

PENGEMBANGAN EKONOMI YANG PEDULI GENDER DAN TERHUBUNG DENGAN RENEWABEL ENERGY (RE) BERDASARKAN ASSESMENT PANDANGAN LAKI-LAKI

Maria Anita Titu¹, Bernadus Bin Frans Resi²

¹⁾ Pendidikan Ekonomi, FKIP, Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka, Indonesia

²⁾ Pendidikan Matematika, FKIP, Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka, Indonesia
email: rinnytitu82@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen bertempat di aula kantor desa Homa Kecamatan Adonara Barat. Tujuan pelaksanaan pengabdian dalam pelaksanaan assessment adalah untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat desa homa khususnya kaum amalake (laki-laki) terhadap perkembangan ekonomi yang peduli gender dan terhubung dengan energi terbarukan. Aktivitas masyarakat desa homa secara rutin untuk setiap hari adalah mengelolah pertanian. Secara garis besar, laki-laki dan perempuan mempunyai peran yang sama dalam mengeloah pertanian. Namun terdapat beberapa masyarakat yang mengutamakan laki-laki bekerja pada bidang pertanian. Tak menutup kemungkinan bagi perempuan juga untuk bekerja lebih dominan dalam mengelolah pertanian. Masyarakat yang terlibat pada kegiatan assessment ini sebanyak 20 orang. Assessment dilaksanakan di aula kantor desa Homa Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur pada hari Kamis, 14 september 2023. Pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur pada masyarakat desa Homa, Artinya pertanyaan wawancara dapat berkembang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. Pengumpulan data menggunakan panduan wawancara (tools) yang telah disediakan oleh tim survey. Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif. Data hasil wawancara akan dideskripsikan secara kualitatif. Tim survey mengumpulkan data lapangan selanjutnya direduksi, disajikan, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan beberapa tantangan yang telah diuraikan, maka terdapat rekomendasi sebagai berikut: 1). Peran dan hak perempuan; perlu adanya inovasi baru yang tidak sedang melanggar norma adat masyarakat setempat, 2). Sistem pengelolaan kelapa; pengelolaan kelapa dalam bentuk kopra putih. Proses pengelolaan menggunakan rumah jemur (solar dryer), 3). Energi terbarukan; pengenalan energi terbarukan sangat dibutuhkan guna mengembangkan inovasi masyarakat. Assessment ini mendapatkan respon positif dari peserta kegiatan pengabdian.

Kata kunci: Pengembangan Ekonomi, Gender, Renewabel Energy (RE), Pandangan Laki-Laki

Abstract

Community service carried out by lecturers takes place in the Homa village office hall, West Adonara sub-district. The aim of implementing the service in carrying out the assessment is to describe the views of the Homa village community, especially the amalake (men), regarding economic development that is gender conscious and connected to renewable energy. The daily activity of the Homa village community is managing agriculture. In general, men and women have the same role in managing agriculture. However, there are some societies that prioritize men working in the agricultural sector. It is also possible for women to work more dominantly in managing agriculture. There were 20 people involved in this assessment activity. The assessment was carried out in the Homa village office hall, West Adonara subdistrict, East Flores district on Thursday, September 14 2023. Data was collected using unstructured interviews with the Homa village community. This means that interview questions can develop according to the information you want to obtain. Data collection used interview guides (tools) provided by the survey team. The data collected is qualitative data. The interview data will be described qualitatively. The survey team collected field data which was then reduced, presented and analyzed to draw conclusions. Based on several challenges that have been described, there are recommendations as follows: 1). Women's roles and rights; there needs to be new innovations that do not violate local community customary norms, 2). Coconut management system; coconut management in the form of white copra. The management process uses a solar dryer, 3). Renewable energy; The introduction of renewable energy is very much needed to develop community innovation. This assessment received a positive response from service activity participants.

Keywords: Economic Development, Gender, Renewable Energy (RE), Men's Views

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini menuntut pembangunan ekonomi suatu bangsa harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan yang nyata sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Peningkatan taraf hidup masyarakat berarti peningkatan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan pemerataan pendapatan secara adil baik antar generasi, antar etnis, antar jenis kelamin, maupun antar wilayah. Pada saat ini isu pengentasan kemiskinan tidak lagi hanya menjadi isu bagi negara sedang berkembang, namun sudah menjadi isu global sehingga menjadi salah satu komitmen global yang tertuang dalam Millenium Develoment Goals (MDGs). Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan tidak hanya mampu mendorong penurunan kemiskinan, namun juga harus mampu mendorong peningkatan kesetaraan gender seperti yang ditekankan United Nation Development Programme (UNDP).

Menurut kementerian pemberdayaan perempuan dan anak (2016), gender secara umum diartikan bukan sebagai perbedaan jenis kelamin, melainkan perbedaan peran, perilaku, kegiatan, serta atribut yang dikonstruksikan secara sosial dalam masyarakat antara laki-laki dan perempuan. Gender juga merupakan keselarasan dalam peran sosial, ekonomi. Penurunan kemiskinan dan kesetaraan gender dari hasil pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong peran perempuan dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi diyakini oleh sebagian besar ekonomi sebagai indikator yang paling tepat dalam menggambarkan proses kemajuan pembangunan suatu negara. Hal ini terkait dengan kemampuannya dalam menggambarkan tercapainya suatu proses peningkatan kapasitas produksi nasional, peningkatan jumlah konsumsi dan yang terpenting adalah peningkatan pendapatan (Arsyad, 2010).

Adonara merupakan salah satu pulau yang merupakan bagian dari Kabupaten Flores Timur, NTT. Masyarakat Adonara memegang teguh budaya Lamaholot. Dengan demikian, ata diken Adonara (masyarakat Adonara) terus melestarikan adat budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang Adoanara. Salah satu tradisi di Adonara yakni dalam adat perkawinan menganut sistem patrilinear. Isteri masuk ke suku suami dan mengikuti adat serta tradisi suami. Hal ini terkadang ‘mengikat’ ruang gerak perempuan untuk mengembangkan diri. Pekerjaan perempuan didominasi oleh pekerjaan domestik sedangkan laki-laki lebih ke pekerjaan publik. Selama ini peran publik dan domestik menjadi pembeda antara peran laki-laki dan perempuan di masyarakat (Wibowo, 2011). Laki-laki cenderung berperan dalam aktivitas publik, yakni aktivitas yang dilakukan di luar rumah dan bertujuan mendapatkan pendapatan. Sedangkan perempuan lebih banyak dalam peran domestik yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah, yakni mengurus rumah tangga dan tidak dimaksudkan untuk mendapat pendapatan. Kedua peran ini dapat menjelaskan perbedaan peran gender dalam masyarakat selama ini. Secara umum, perempuan lebih berperan secara domestik dibandingkan publik. Hal ini tidak terlepas pandangan ata diken Adonara pada umumnya bahwa kodrat perempuan untuk mengurus rumah tangga. Sementara untuk mencari nafkah keluarga menjadi tanggung jawab laki-laki.



Gambar 1. Sosialisasi Assessment

Pada perkembangannya, saat ini perempuan Indonesia sudah memberikan sumbangan besar bagi kesejahteraan keluarga dan pembangunan masyarakat terlihat dari banyaknya perempuan yang berkarya dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Bahkan banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga karena suami tidak bekerja atau menjadi orang tua tunggal. Di

samping itu banyak prestasi yang diperoleh para perempuan Indonesia pada level nasional maupun internasional. Potensi yang dimiliki oleh perempuan Indonesia, tidak kalah dengan laki-laki. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada perempuan untuk peran publik, maka akan meningkatkan kemakmuran masyarakat Indonesia. Dengan demikian, maka perlu diberikan ruang kepada perempuan Adonara guna mengembangkan perekonomian keluarga. Perempuan Adonara memiliki potensi yang luar biasa. Perkembangan ekonomi masyarakat Adonara tidak terlepas dari peran perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariam, 2004) mengenai kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga miskin membuktikan bahwa perempuan berkontribusi cukup signifikan yaitu sebesar 40 persen dari total pendapatan rumah tangga. Dalam hal ini kontribusi perempuan dapat disebut sebagai katup pengaman atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Pelaksanaan assessment bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat Desa Homa khususnya kaum amalake (laki-laki) terhadap perkembangan ekonomi yang peduli gender dan terhubung dengan energi terbarukan.

METODE

Pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur pada masyarakat desa Homa. Artinya pertanyaan wawancara dapat berkembang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. Pengumpulan data menggunakan panduan wawancara (tools) yang telah disediakan oleh tim survey. Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif. Data hasil wawancara akan dideskripsikan secara kualitatif. Tim survey mengumpulkan data lapangan selanjutnya direduksi, disajikan, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Assessment dilaksanakan di aula kantor desa Homa Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur pada hari Kamis, 14 September 2023. Masyarakat yang terlibat pada kegiatan assessment ini sebanyak 20 orang. Sedangkan yang menjadi responden atau subjek inti dalam assessment adalah sebagai berikut: Bapak Alousius Seran Asan, Bapak Kades (Agustinus Loda), Bapak Yoseph N. Assan, Bapak Kornelis Tiliias. Subjek inti dianggap mampu memberikan informasi secara detail dan maksimal serta dapat merepresentasikan situasi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Wawancara Kepada Responden atau Subjek Inti dalam Assessment

INFORMASI UMUM: Peta Rutinitas Laki-Laki Dan Perempuan

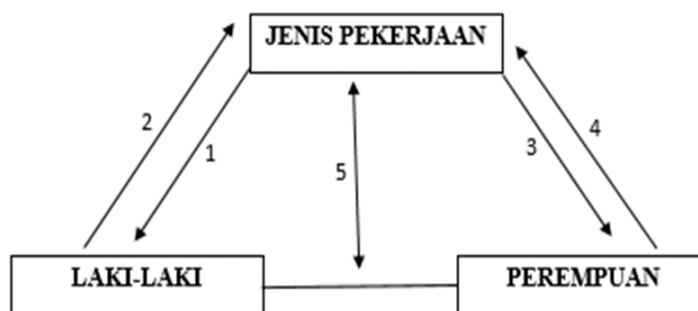
Masyarakat desa Homa yang merupakan generasi masa kini rata-rata tidak menanam pohon kelapa. Alasan mendasar adalah tidak ada kebun atau tanah lain untuk ditanam pohon kelapa. Hanya sebagian kecil masyarakat yang melakukan penanaman kelapa kembali pada kebun kelapa. Proses penanaman dilakukan karena beberapa alasan, misalnya: ada pohon kelapa yang dianggap tidak atau kurang produktif lagi dan penanaman pohon kelapa pada sebidang tanah yang belum di tanam kelapa (Tiliias, 2023). Bagi petani kelapa di Homa, menanam kelapa mempunyai filosofi tersendiri. Hal ini seperti dikatakan oleh (Tiliias, 2023), bahwa saat melakukan aktivitas menanam pohon kelapa pake duduk dan menghadap ke arah matahari terbenam. Filosofi ini memiliki arti bahwa pertumbuhan kelapa tidak memakan waktu begitu lama dan menghasilkan buah begitu banyak. Aktivitas menanam kelapa di Homa pada umumnya dilakukan oleh kaum amalake (laki-laki).

Pada zaman dahulu, hasil dari buah kelapa bisa dijadikan kopra hitam, dijual bulat, dan diolah menjadi minyak kelapa. Harga buah kelapa zaman dahulu berkisar 1.000 rupiah per eket (2 buah), sedangkan harga kopra sekitar 2.500 per kilogram. Untuk harga sekarang sekitar 4.000 per eket dan harga kopra sekitar 6.000 rupiah per kilogram. Bagi masyarakat setempat, pergeseran harga tersebut sangat membantu kebutuhan hidup mereka. Hanya saja minyak kelapa sudah jarang karena bersaing dengan minyak kelapa sawit dalam bentuk kemasan. Oleh karena itu, zaman dulu aktivitas perempuan misalkan membuat minyak kelapa mulai menghilang. Selain hasil dari buah kelapa, daun kelapa juga bisa digunakan untuk membuat atap rumah, pondok, keleso, dan ketupat. Batang kelapa bisa dijadikan sebagai bahan bangunan. Sedangkan lidi kelapa dijadikan sapu lidi dan piring anyaman dari lidi kelapa merupakan buah karya dari para perempuan (Asan, 2023).

Selain sebagai petani kelapa, masyarakat hujung juga bekerja sebagai petani biaya. Misalkan menanam jagung, ibu, sayur dan lain sebagainya. Di sini, peran para laki-laki dan perempuan sangat dibutuhkan. Setiap pagi, ayah harus ke kebun untuk mengelolah kebun. Sang istri memasak di rumah dan diantar ke kebun. Setelah makan, ibu dan ayah Bersama-sama mengerjakan kebun. Terkadang, kebun hanya dikerjakan oleh ayah atau ibu. hal ini terjadi karena sang ayah/ibu sedang ada aktivitas lain. Namun, secara garis besar kolaborasi kerja antara laki-laki dan perempuan sangat seimbang. Walaupun demikian, bagi masyarakat setempat laki-laki atau ayah tetap menjadi kepala keluarga. Artinya tanggungjawab penuh berada di ayah. Hal ini berakibat pada pengambilan sebuah keputusan. Biasanya suami lebih dominan daripada istri. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk mengambil sebuah keputusan dibutuhkan kesepakatan bersama (mufakat). Misalkan dalam penenuhan kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, dan papan. Untuk papan, biasanya keputusan berada di tangan suami. Sedangkan sandang dan pangan berada pada isteri.

Untuk menjaga keseimbangan perekonomian masyarakat, maka dalam rumah tangga dibutuhkan seseorang yang menjadi fungsi kontrol pengelolaan perekonomian. Rata-rata Masyarakat setempat memberikan kepercayaan pada istri untuk mengontrol perekonomian hidup. Tugas sang suami adalah mencari uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga. Selain mengontrol, istri juga menghasilkan pendapat tambahan seperti titi jagung, jualan di pasar, kios kecil-kecilan, tanam sayur, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup, suami dan istri sama-sama bekerja walaupun dalam bidang berbeda.

Berdasarkan uraian mengenai rutinitas laki-laki dan perempuan di desa Homa, maka dapat disimpulkan bahwa peran laki-laki dan perempuan sama pentingnya. Dengan demikian, aktivitas harian secara umum tidak didominasi oleh salah satu pihak saja. Secara sederhana, aktivitas rutin yang dilakukan oleh masyarakat Homa dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3. Peta Rutinitas Masyarakat Desa Homa

Dari diagram 1, dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan laki-laki (1) dapat dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan (2 & 4), jenis pekerjaan perempuan (3) dapat dikerjakan oleh Perempuan dan laki-laki (4 & 2). Sedangkan untuk jenis pekerjaan laki-laki dan perempuan (5) dapat dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan (5).

PERAN DAN KERJA PEREMPUAN

Untuk jenis warisan kedua, isteri dan anak berhak mendapatkan harta warisan dan dapat dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Karena jenis warisan ini murni dari keringat sang suami (bukan diwariskan). Dengan demikian, semua anak berhak mendapatkan sama rata. Semuanya

kembali pada pada keputusan anak laki-laki. Namun, pada umumnya semuanya mendapatkan sama banyak. Jika suami meninggal dunia dan isteri nikah agi baik masih dalam satu suku maupun di luar suku, sang isteri tetap berhak atas harta warisan (yang diperoleh bersama semasa hidup bersama suami). Prinsipnya adalah, harta tersebut merupakan hasil jeripayah bersama maka isteri berhak memilikinya. Tetapi, misalkan sang suami tidak memiliki anak (perempuan dan laki-laki) lalu mengadopsi anak dari luar, maka anak hasil adopsi tersebut tetap berhak untuk mendapatkan varisan seperti yang diberlakukan pada anak biologis.

TANTANGAN

Terdapat beberapa tantangan berdasarkan hasil assessment pandangan laki-laki terhadap pengembangan ekonomi yang peduli gender dan terhubung dengan energi terbarukan, yakni:

Peran dan hak perempuan

Masyarakat Adonara pada umumnya masih memegang teguh sistem patrilinear. Dengan demikian, maka terkadang hak dan peran perempuan diabaikan. Sehingga perempuan merasa 'tertindas' secara sistem budaya dan wajib mendengarkan keputusan laki-laki yang bersifat final. Selain itu, peran perempuan masih sebatas domestik sedangkan wilayah public didominasi laki-laki.

Sistem pengelolaan kelapa

Masyarakat masih menggunakan sistem pengelolaan kelapa seperti kopra hitam. Nilai jual masih sangat rendah jika dibandingkan dengan proses hingga menghasilkan kopra hitam. Harga kopra dikendalikan oleh para penguasa pasar (tengkulak). Proses pengeringan kelapa masih menggunakan jemur langsung di bawa sinar matahari dan benu (pengasapan) secara tradisional. Kulit kelapa (kelangat) dijadikan sebagai limbah. Jarang digunakan untuk kebutuhan lain selain kayu api. Kurangnya generasi untuk menanam kembali pohon kelapa.

Energi terbarukan

Masyarakat belum mengenal manfaat secara detail mengenai energi terbarukan. Masyarakat masih menggunakan sumber api di rumah tangga berupa minyak tanah, kayu api, dan listrik (rice cooker). Tempurung kelapa (kelangat) dianggap limbah sehingga dimusnahkan dengan cara dibakar.

REKOMENDASI

Berdasarkan beberapa tantangan yang telah diuraikan, maka terdapat rekomendasi sebagai berikut:

Peran dan hak perempuan

Perlu adanya inovasi baru yang tidak sedang melanggar norma adat masyarakat setempat. Misalkan jadikan perempuan sebagai pemimpin dalam organisasi non adat, mendukung karya-karya perempuan dengan memberikan ruang pada perempuan untuk mengembangkan ekonomi. Memberikan ruang pada perempuan untuk berpendapat dan memutuskan bersama dalam pengambilan sebuah keputusan tanpa mengurangi harkat dan martabat seorang laki-laki. Selain itu, perlu adanya kesetaraan antara peran laki-laki dan perempuan. Pekerjaan wilayah domestik dan publik menjadi peluang bagi laki-laki dan perempuan.

Sistem pengelolaan kelapa

Pengelolaan kelapa dalam bentuk kopra putih. Proses pengelolaan menggunakan rumah jemur (solar dryer). Kopra putih memiliki nilai jual lebih besar daripada kopra biasa dan memiliki jangkauan pasar lebih luas. Dengan demikian, proses pendampingan yang akan dilakukan oleh tim YPPS dapat dilakukan secara maksimal sehingga dapat menjawab kegelisaan masyarakat khususnya para petani kelapa. Tim YPPS juga dapat menyiapkan pasar yang bekerjasama dengan para petani kelapa sehingga akses untuk jual kopra putih bisa dijangkau oleh para petani kopra.

Energi terbarukan

Pengenalan energi terbarukan sangat dibutuhkan guna mengembangkan inovasi masyarakat. Dengan demikian, ketika energi terbarukan perlu diperkenalkan (misalkan arang briket) tetap memperhatikan perpaduan antara teknologi dengan kearifan lokal. Artinya, kita perlu mengikuti perkembangan teknologi namun perlu memperhatikan konteks budaya setempat agar nilai dari kearifan lokal masyarakat tetap terlestarikan. Selain itu, tempurung dan sabut kelapa dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa tantangan yang telah diuraikan, maka terdapat rekomendasi sebagai berikut:

- 1). Peran dan hak perempuan; perlu adanya inovasi baru yang tidak sedang melanggar norma adat masyarakat setempat, 2). Sistem pengelolaan kelapa; pengelolaan kelapa dalam bentuk kopra putih.

Proses pengelolaan menggunakan rumah jemur (solar dryer), 3). Energi terbarukan; pengenalan energi terbarukan sangat dibutuhkan guna mengembangkan inovasi masyarakat. Assessment ini mendapatkan respon positif dari peserta kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada warga Desa Homa Kecamatan Adonara Barat yang telah bersedia menjadi subjek dalam perkembangan ekonomi dan para dosen Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk memberikan pandangan perekonomian untuk mendapatkan kemudahan dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.
- Asan, A. S. (2023, 9 14). *Pengelolaan Pertanian Kelapa*. (B. B. Resi, Interviewer)
- Assan, Y. N. (2023, 9 14). *Alasan Menjadi Petani Kelapa*. (e. B. Resi, Interviewer)
- Loda, A. (2023, 9 14). *Sejarah Petani Kelapa*. (B. B. Resi, Interviewer)
- Loda, A. (2023, 9 14). *Sejarah Petani Kelapa*. (B. B. Resi, Interviewer)
- Marium, B. N. (2004). *Kontribusi Perempuan*. *Warta Demografi*.
- Tilias, K. (2023, 9 14). *Proses Menanam Kelapa*. (B. B. Resi, Interviewer)
- Wibowo, D. E. (2011). *Peran Ganda Perempuan dan Kesenjangan*. *Jurnal WAWAZAH*, 356-357